

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya untuk memperbaiki kesehatan ibu telah menjadi prioritas utama pemerintah, bahkan sebelum *Milenium Development Goal's* 2015 ditetapkan. Angka kematian ibu (bersama dengan angka kematian bayi) merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara. AKI mengindikasikan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan, kapasitas pelayanan kesehatan, kualitas kesehatan lingkungan, sosial budaya serta hambatan dalam memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan. WHO melaporkan bahwa penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan, eclampsia dan infeksi. Penelitian lainnya menemukan bahwa penyebab lain (penyebab tidak langsung) kematian ibu adalah faktor determinan sosial kesehatan seperti kemiskinan yang berkaitan dengan pendapatan dan status ekonomi keluarga. Faktor lain yang berkontribusi adalah rendahnya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. (Suarayasa, 2020).

Pemeriksaan kehamilan secara teratur sangat penting bagi ibu hamil untuk memantau perkembangan kehamilan, kondisi janin, serta mendeteksi penyakit atau kelainan pada kandungan sehingga penanganan dini dapat dilakukan. Selain itu, ibu hamil memperoleh pengetahuan untuk mencapai kehamilan yang sehat dan keluarga yang berkualitas. Berbagai faktor mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan antenatal. Menurut Devi (2020), faktor-faktor tersebut meliputi usia, pendidikan, paritas, pengetahuan, pemanfaatan layanan kesehatan

lain, media informasi, dan dukungan keluarga. Selain itu, Tassi et al. (2021) mengidentifikasi bahwa pengetahuan ibu, peran keluarga, dan aksesibilitas pelayanan kesehatan berperan signifikan dalam pemanfaatan pelayanan antenatal care (K4) (Jurnal UNNES, 2020).

Menurut WHO (2021), beberapa faktor yang dapat mencegah ibu hamil menerima atau mencari perawatan selama kehamilan atau persalinan meliputi kemiskinan, kurangnya akses informasi, layanan kesehatan yang tidak memadai, dan pengaruh budaya. WHO juga merekomendasikan pendekatan antenatal care yang komprehensif dan berpusat pada ibu, yang mencakup penyuluhan kesehatan, skrining penyakit, dan perencanaan persalinan yang aman untuk meningkatkan pengalaman kehamilan yang positif.

Menurut Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023. Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dengan dua kali pemeriksaan USG oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal 2 kali pada trimester ke-1 (0-12 minggu), 1 kali pada trimester ke-2 (>12 minggu-24 minggu), dan 3 kali pada trimester III (>24 minggu sampai kelahirannya) serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan kelima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K4 dan K6. Cakupan K4 adalah jumlah ibu

hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan, cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit enam kali pemeriksaan serta minimal dua kali pemeriksaan dokter sesuai jadwal yang dianjurkan pada tiap semester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Menurut Kemenkes, Indonesia berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), system pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Data Kemenkes menunjukan bahwa jumlah kematian ibu pada 2022 yang disebabkan oleh eklamsi sebanyak 23% dan perdarahan sebanyak 20%. Sedangkan pada tahun 2023 penyebab kematian eklamsia sebesar 24% dan perdarahan 23%. Pada tahun 2023 terdapat 8 kasus kematian ibu di Kabupaten Kotawaringin Barat, 7 kasus disebabkan karena PEB dan 1 kasus karena penyakit asma (terjadi di wilayah UPTD Puskesmas Kumai).

Salah satu strategi untuk menurunkan angka kematian ibu adalah dengan melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap. Pelayanan perawatan kehamilan (antenatal care) merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan sesuai dengan standar pelayanan yang sudah ditetapkan yang

bertujuan untuk memantau kemajuan kehamilan dan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi. Meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan sosial ibu. Mengenal secara dini adanya ketidaknormalan, komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan. Mempersiapkan kehamilan cukup bulan, melahirkan dengan selamat ibu dan bayinya dengan trauma seminimal mungkin. Serta mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan pemberian ASI Eksklusif.

Pemeriksaan *Antenatal care* (ANC) pada kehamilan normal minimal 6 kali dengan rincian 2 kali di trimester I, 1 kali di trimester II, dan 3 kali di trimester III. Minimal periksa oleh dokter saat kunjungan 1 di trimester I dan saat kunjungan 5 di trimester III (Kemenkes, 2020). Keteraturan kunjungan Antenatal Care (ANC) sangat penting untuk memantau kondisi kehamilan dan mendeteksi dini kemungkinan komplikasi. Namun, tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara teratur, terutama pada kehamilan normal, yang meningkatkan risiko kelainan tidak terdeteksi sejak awal. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), hanya 74% ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC minimal sesuai rekomendasi, yang menunjukkan masih perlunya peningkatan kesadaran dan akses layanan kesehatan bagi ibu hamil untuk mencegah komplikasi kehamilan secara efektif.

Pemanfaatan pelayanan *Antenatal care* oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan

kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan yang penting untuk segera ditangani. Akan tetapi, komplikasi kehamilan dan persalinan dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) secara teratur (Kemenkes, 2020). Kunjungan antenatal care (ANC) oleh ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor utama. Menurut teori kesehatan masyarakat terkini yang dikembangkan dari model Green and Kreuter (2020), perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factors*), pemungkin (*enabling factors*), dan penguat (*reinforcing factors*). Faktor predisposisi mencakup usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan tentang kehamilan, dan sikap. Faktor pemungkin meliputi pendapatan keluarga, akses terhadap fasilitas kesehatan, dan media informasi. Sementara itu, faktor penguat melibatkan dukungan sosial dari suami, keluarga, dan petugas kesehatan (Green & Kreuter, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2021), rendahnya frekuensi kunjungan ANC terkait dengan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ANC, keterbatasan akses geografis, serta rendahnya kesadaran akan tanda bahaya kehamilan. WHO (2021) menegaskan bahwa akses universal terhadap layanan ANC yang berkualitas merupakan kunci untuk menurunkan angka kematian ibu, dengan perhatian khusus pada pemberdayaan ibu hamil melalui pendidikan kesehatan reproduksi. Studi oleh Ningsih dan Asbanu (2023) juga menemukan bahwa tingkat pendidikan dan dukungan keluarga secara signifikan meningkatkan perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan ANC (K6).

UPTD Puskesmas Kumai yang berada di wilayah Kecamatan Kumai yang berjarak ± 15 Km dari Kota Pangkalan Bun ibukota Kabupaten Kotawaringin Barat yang ditempuh dengan jalur darat. Yang memiliki luas wilayah $\pm 416,5$ km². Wilayah UPTD Puskesmas Kumai terbagi menjadi tiga kelurahan dan enam desa. Gambaran kondisi geografis di wilayah UPTD Puskesmas Kumai menunjukkan bahwa berkontur dataran rendah dan rata, sehingga jarak ke fasilitas kesehatan dapat dijangkau dengan sarana transportasi sepeda motor.

Berdasarkan pemantauan data UPTD Puskesmas Kumai selama 3 tahun terakhir kunjungan *Antenatal Care* (ANC) K6 di UPTD Puskesmas Kumai tahun 2022 yaitu sebanyak 187 (26,64 %) pasien dari 702 ibu hamil dan tahun 2023 sebanyak 557 (69,36%) Pasien dari 803 ibu hamil dan tahun 2024 yaitu sebanyak 544 (76,2%) pasien dari 714 ibu hamil yang melakukan ANC K6 dan belum mencapai target yang telah ditetapkan meskipun telah terjadi peningkatan. Beberapa alasan ibu hamil tidak melakukan ANC K6 dikarenakan tidak ada keluhan, merasa dirinya sehat karena pada kehamilan yang lalu pun tidak melakukan kunjungan kehamilan tetapi tidak mengalami komplikasi baik dalam kehamilan, persalinan maupun nifas. Ketidaktahuan ibu dan keluarga terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan pada petugas kesehatan. Serta tingkat ekonomi. Tingkat ekonomi berpengaruh terhadap kesehatan, keluarga yang memiliki tingkat ekonomi rendah tidak mampu untuk menyediakan dana untuk pemeriksaan kehamilan. Masalah yang juga muncul pada keluarga dengan tingkat ekonomi rendah ibu hamil kurang energi dan protein (KEK), hal ini disebabkan karena keluarga tidak

memiliki kemampuan untuk menyediakan kebutuhan energi dan protein yang dibutuhkan ibu selama masa kehamilan. (Suarayasa, 2020)

Menurut Byba (2024) beberapa upaya yang dapat di terapkan untuk meningkatkan cakupan K6 diantaranya yaitu: meningkatkan peran media social, menggunakan BPJS untuk ibu hamil sebagai sarana untuk menarik masyarakat datang ke tempat pelayanan kesehatan, meningkatkan pembinaan kader kesehatan rutin setiap bulan, mengambil peluang jadwal rutin Posyandu sebagai sarana edukasi peningkatan cakupan K6. Mengoptimalkan kompetensi SDM. Mengatur pelaksanaan pelayanan K6 agar tidak mengganggu jadwal pelayanan di Puskesmas. Memanfaatkan dukungan puskesmas pada pelaksanaan K6 ibu hamil. Serta meningkatkan edukasi pada ibu hamil untuk meningkatkan pemahaman pentingnya kunjungan K6.

Berdasarkan hal diatas maka penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Sosial Budaya Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* K6 Di UPTD Puskesmas Kumai Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan peneliti, yaitu apakah ada Pengaruh Sosial Budaya Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* K6 Di UPTD Puskesmas Kumai Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi dan menganalisis Pengaruh Sosial Budaya Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* K6 serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam program ANC di UPTD Puskesmas Kumai Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi social budaya yang berkaitan dengan kunjungan *Antenatal Care* K6 Di UPTD Puskesmas Kumai Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi perilaku ibu hamil yang berkaitan dengan *Antenatal Care* K6 Di UPTD Puskesmas Kumai Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025.
- c. Mengidentifikasi kunjungan *Antenatal Care* K6 Di UPTD Puskesmas Kumai Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025.
- d. Menganalisa Pengaruh Sosial Budaya Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* K6 Di UPTD Puskesmas Kumai Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian khususnya pada promosi kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar pelayanan *Antenatal care* untuk pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas.

2. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya:

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *Antenatal care* sehingga ibu hamil termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin dan teratur sebagai salah satu upaya mencegah terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan.

b. Bagi Peneliti Sendiri

Menambah pengetahuan peneliti tentang Pengaruh Sosial Budaya Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* K6 Di UPTD Puskesmas Kumai Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025.

c. Bagi Lahan Peneliti

Hasil penelitian tentang Pengaruh Sosial Budaya Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* K6 Di UPTD

Puskesmas Kumai Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terkait kunjungan ANC di Puskesmas Kumai dalam rangka meningkatkan cakupan ANC serta sosialisasi kesehatan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan ketersediaan pelayanan pemeriksaan kehamilan.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan informasi yang berkaitan dengan promosi kesehatan mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar pelayanan *Antenatal care* khususnya pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kumai. Serta dapat memberikan referensi perpustakaan dan tambahan pengetahuan untuk bahan acuan penelitian selanjutnya.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan sebagai sumber informasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kunjungan ibu hamil dan untuk mengenali sejak dini adanya komplikasi pada ibu dan janin.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, penulis mendapatkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan
				Independen	Dependen				
1.	Firda Kalzum Kiah, Ummi Kaltsum S. Saleh, 2023	Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Cakupan K6 di Puskesmas Alak, Kupang Nusa Tenggara Timur	Indonesia	Umur, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan dan Dukungan Suami	Cakupan Kunjungan K6	Kuantitatif dengan rancangan observasional analitik melalui pendekatan cross sectional	Consecutive sampling	Hasil penelitian menunjukkan yang berhubungan dengan kunjungan adalah penghasilan ($p=0,034$), sedangkan umur ($p=0,438$), paritas ($p=0,234$), pendidikan ($p=0,403$), pekerjaan ($p=0,461$) dan dukungan suami ($p=0,155$) tidak ada hubungan dengan kunjungan antenatal K6. Ibu dengan penghasilan keluarga tinggi berpeluang melakukan kunjungan antenatal secara lengkap 3 kali dibandingkan ibu dengan penghasilan keluarga yang rendah.	Penelitian ini mengkaji pengaruh berbagai faktor eksternal dan internal seperti umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan dukungan suami terhadap cakupan kunjungan K6. Hasilnya menunjukkan bahwa penghasilan merupakan faktor yang

									signifikan, sementara variabel lainnya tidak berhubungan langsung dengan kunjungan antenatal. Perbedaan utama dengan penelitian saya adalah fokus variabel: penelitian saya menitikberatkan pada pengaruh sosial budaya dan perilaku ibu hamil, melihat bagaimana kebiasaan dan keyakinan memengaruhi
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

									keterangan kunjungan K6.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------------------------

2.	Uni Arisah, 2022	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (ANC) Dengan Kunjungan ANC di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang	Indonesia	Pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ANC	Kunjungan ANC	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan desain <i>cross sectional</i>	Teknik Sampling dml penelitian ini menggun- akan <i>Proporti- onal cluster random sampling</i>	Hasil penelitian yang dilakukan yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ANC dengan kunjungan ANC	Pada penelitian ini membahas pengetahu- an dan sikap ibu tentang ANC tanpa melihat K1, 2, 3, 4, 5 atau 6. Sementara pada penelitian saya hanya berfokus pada kunjungan ANC K6. Perbedaan lainnya juga terdapat pada karakteristi- k, social dan budaya ibu hamil di masing- masing daerah
----	---------------------	---	-----------	--	------------------	---	---	--	---

3.	Virginia Raranta, 2020	Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Kehamilan K4 Pada Ibu Hamil Di Desa Noongan III Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa	Indonesia	Pengetahuan ibu, sikap ibu dan dukungan keluarga	Kunjungan kehamilan k4	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>deskriptif korelasional</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan <i>total sampling</i>	Berdasarkan uji statistic, adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan K4. Pada sikap ibu ada hubungan antara sikap ibu dan kunjungan kehamilan K4. Dan pada dukungan keluarga ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan kehamilan K4.	Virginia meneliti hubungan antara pengetahuan, sikap ibu, dan dukungan keluarga dengan kunjungan K4. Berbeda dengan penelitian saya yang memfokuskan pada kunjungan K6, penelitian ini lebih menekankan pentingnya dukungan keluarga dan pengetahuan ibu sebagai pendorong kunjungan K4.
----	------------------------	---	-----------	--	------------------------	--	---	---	--

									Penelitian saya juga mencakup dimensi perilaku yang lebih luas terkait kebiasaan dan norma sosial budaya yang memengaruhi frekuensi kunjungan.
4	Ni Luh Risa Primayanti, 2022	Hubungan Sosial Budaya Dengan Kunjungan <i>Antenatal Care</i> Pertama (K1) Pada Ibu hamil di Desa Songan Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani V	Indonesia	Sosial Budaya ibu hamil TW I	Kunjungan <i>Antenatal Care</i>	Desain penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i>	Berdasarkan penelitian yang dilakukan kesimpulan yang didapat yaitu ada hubungan antara social budaya dengan kunjungan ANC kunjungan pertama (KI) pada ibu hamil di Desa Songan Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani V tahun 2022 dengan nilai p 0,01.	Ni Luh Risa meneliti hubungan sosial budaya dengan kunjungan ANC pertama (K1) pada ibu hamil, menggunakan metode purposive

									sampling. Fokus penelitian ini pada kunjungan awal sangat berbeda dengan penelitian saya yang lebih melihat perjalanan kehamilan hingga K6. Penelitian saya memberikan perspektif tambahan tentang bagaimana perilaku yang terbentuk dari budaya dapat memengaruhi ibu untuk menyelesaikan
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

									kan seluruh rangkaian kunjungan kehamilan.
5	Riyanti Harahap, 2021	Hubungan Perilaku Dengan Kunjungan K4 pada Ibu Hamil Trimester III di Wialyah Kerja Puskesmas Gunungtua Kabupaten Padang Lawas Utara	Indonesia	Perilaku dengan kunjungan K4 pada ibu hamil trimester III	Kunjungan Antenatal Care	Jenis penelitian ini adalah <i>deskriptik analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Teknik pengambilan sample menggunakan total populasi.	Hasil dari 50 responden setelah dilakukan uji statistic menggunakan chi square didapatkan hasil ada hubungan perilaku ibu hamil tentang antenatal care tirimester III dengan kunjungan K4 pada ibu hamil.	Pada penelitian ini lebih terfokus pada kunjungan ANC K4, sedangkan penelitian yang saya lakukan pada K6. Perbedaan juga terdapat pada karekteristik masyarakat tempat dilakukannya penelitian.